

## Penerapan Kompetensi dan Motivasi Mengajar untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik PAI di Sekolah Dasar Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Muhamad Yusuf Ibrahim, Ami Primarni, Riyanto

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

imamamutaqiena@gmail.com, amieprimarni.ap@gmail.com,

riyanto.bcm@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to assess the implementation of competence and motivation in efforts to improve the performance of Islamic Education (PAI) teachers in elementary schools located in Leuwiliang District, Bogor Regency. The focus of the research is on three main elements: competence, motivation, and teacher performance. Competence encompasses the knowledge, skills, and attitudes required for teachers to carry out their duties professionally. Motivation is understood as the internal drive that influences teachers' behavior in their work, while teacher performance is evaluated based on their ability to manage learning, mastery of subject matter, and student assessment. Using a qualitative approach, this study reveals that the optimal application of competence and motivation positively impacts teacher performance, particularly in lesson planning and delivery. Factors such as the availability of facilities and challenges in technology comprehension also affect performance. The study recommends ongoing development programs to enhance pedagogical competence and technological skills among PAI teachers.*

**Keywords:** Competence, Motivation, Teacher Performance

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi kompetensi dan motivasi dalam usaha meningkatkan kinerja pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Fokus penelitian terletak pada tiga elemen utama: kompetensi, motivasi, dan kinerja pendidik. Kompetensi meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan pendidik untuk menjalankan tugas secara profesional. Motivasi dipahami sebagai dorongan internal yang memengaruhi perilaku pendidik dalam bekerja, sedangkan kinerja pendidik dinilai berdasarkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, menguasai materi ajar, dan melakukan evaluasi siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan kompetensi dan motivasi yang optimal memberikan dampak positif terhadap kinerja pendidik, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor seperti tersedianya fasilitas serta kendala dalam pemahaman teknologi turut memengaruhi kinerja tersebut. Penelitian ini merekomendasikan adanya program pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan teknologi bagi pendidik PAI.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Motivasi, Kinerja Pendidik

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin maju, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang besar di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kehadiran internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan akses informasi secara cepat dan tidak terbatas oleh batasan geografis. Kemajuan ini tidak hanya terasa di perkotaan, tetapi juga telah menjangkau daerah pedesaan, menciptakan kondisi baru di mana hampir semua kalangan masyarakat mampu mengakses informasi kapan saja dan di mana saja mereka berada. Perubahan besar ini menuntut masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan cepat serta meningkatkan mutu sumber daya manusia agar tetap kompetitif pada tingkat global.

Pendidikan memainkan peranan sentral dalam proses peningkatan mutu sumber daya manusia tersebut. Pendidikan menjadi landasan penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kemampuan setiap individu, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi maksimal bagi pembangunan bangsa. Lebih dari sekadar sarana transfer pengetahuan, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang kompeten, berdaya saing tinggi, dan siap menjadi pemimpin masa depan. Dari pendidikan formal hingga non-formal, mulai dari jenjang dasar hingga perpendidikan tinggi, peran pendidikan sangatlah penting dalam menciptakan individu yang berkualitas dan berwawasan luas.

Dalam konteks pendidikan, pendidik memiliki peran yang sangat signifikan. Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, pendidik berinteraksi langsung dengan siswa sehingga menjadikan salah satu faktor kunci keberhasilan pada dunia pendidikan. Kinerja pendidik adalah elemen utama yang sangat memengaruhi kualitas pendidikan, yang pada akhirnya berdampak besar pada kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Selain berperan sebagai penyampai materi pelajaran, pendidik juga berfungsi sebagai motivator, pembimbing, serta pemimpin bagi murid-muridnya. Karena itu, peningkatan kualitas kinerja pendidik adalah hal yang sangat penting supaya mereka dapat melaksanakan tugasnya secara baik dan profesional.

Kinerja pendidik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, terutama kompetensi dan motivasi. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dimiliki seorang pendidik agar dapat menjalankan tugas dengan efektif. Aspek-aspek ini meliputi kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional yang secara keseluruhan berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar di kelas. Sementara itu, motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar di sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, disebutkan bahwa seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi utama diantaranya pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi di bidang pedagogik meliputi kemampuan memahami karakteristik siswa, merancang dan menjalankan pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kestabilan emosi, kematangan, dan integritas pendidik

sebagai teladan bagi siswa. Kompetensi sosial mencakup kemampuan berinteraksi dengan siswa, teman kerja, wali siswa, serta masyarakat secara luas. Sedangkan, kompetensi profesional menuntut kemampuan penguasaan materi ajar serta penerapan metode pengajaran yang tepat.

Namun pada kenyataannya, menunjukkan bahwa banyak pendidik belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Misalnya, hasil survei di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, memperlihatkan bahwa masih banyak pendidik yang belum memiliki sertifikasi pendidik serta kurang menguasai teknologi informasi yang sangat esensial dalam proses pembelajaran modern. Selain itu, beberapa pendidik menunjukkan kurangnya disiplin dalam melaksanakan tugas, baik pada persiapan mengajar juga pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Situasi ini berdampak negatif pada kualitas kinerja pendidik dan secara langsung memengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi juga menjadi faktor penting dalam menentukan seberapa baik seorang pendidik melaksanakan tugasnya. Motivasi kerja pendidik dipengaruhi berbagai faktor, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kepuasan pribadi pada kegiatan mengajar, sementara faktor eksternal dapat berupa dukungan dari sekolah, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta lingkungan kerja yang kondusif. Pendidik dengan motivasi tinggi biasanya lebih bersemangat dalam mengajar, lebih inovatif dalam merancang metode pembelajaran, dan lebih bertanggung jawab dalam tugas sehari-hari mereka. Sebaliknya, pendidik yang kurang termotivasi cenderung menunjukkan kinerja yang rendah, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dampak penerapan kompetensi juga motivasi terhadap kinerja pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Penelitian berfokus pada tiga aspek utama, yaitu kompetensi pendidik, motivasi pendidik, juga kinerja pendidik. Kompetensi pendidik dalam penelitian ini dinilai berdasarkan kemampuannya merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Motivasi pendidik diukur dari sejauh mana mereka didorong agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sementara itu, kinerja pendidik dievaluasi berdasarkan hasil yang dicapai dalam pembelajaran, baik pada bidang akademik maupun non-akademik.

Penelitian ini memakai pendekatan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada para pendidik PAI, serta wawancara dengan pengawas pendidikan setempat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masih terdapat banyak pendidik yang belum optimal dalam melaksanakan peran mereka sebagai pendidik. Sebagian besar pendidik belum memiliki sertifikasi profesional, kurang menguasai teknologi informasi yang penting untuk pengajaran modern, serta kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas administratif contohnya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi kerja di kalangan pendidik PAI masih tergolong rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan dari

pihak sekolah maupun pemerintah, serta rendahnya penghargaan terhadap upaya yang telah dilakukan pendidik, turut berperan dalam menurunkan motivasi mereka. Rendahnya motivasi ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, yang menandakan bahwa proses pendidikan di kelas belum sepenuhnya efektif dan efisien.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah konkret dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi pendidik secara terus-menerus. Pemerintah dan pihak sekolah harus berperan aktif dalam memberikan pelatihan dan pengembangan keprofesionalan yang berkelanjutan bagi para pendidik, terutama terkait dengan penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, penting untuk merancang sistem penghargaan atau insentif yang dapat memotivasi pendidik untuk terus meningkatkan kinerja para pendidik, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial.

Sebagai penutup, kinerja pendidik memegang peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan di Indonesia. Kinerja ini dipengaruhi oleh tingkat kompetensi yang dimiliki serta motivasi kerja yang mendorong pendidik untuk memberikan yang terbaik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja pendidik, melalui pengembangan kompetensi dan motivasi yang sejalan dengan tuntutan zaman. Dengan langkah tersebut, diharapkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia terus meningkat sehingga tujuan pendidikan nasional Indonesia dapat tercapai secara maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini disusun dengan cermat untuk memastikan pendekatan yang terstruktur dalam pengumpulan dan analisis data. Untuk mencapai tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, penelitian dilakukan di sekolah dasar yang tersebar di sembilan gugus di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Lokasi tersebut dipilih karena relevansi dan aksesibilitasnya terhadap topik yang diteliti. Sejalan dengan pandangan para ahli seperti Sugiyono, Riduwan, dan Arikunto, pemilihan lokasi yang tepat sangat penting untuk pengumpulan data yang efektif.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek waktu dengan merancang beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis dan pelaporan hasil penelitian. Setiap tahap dirancang secara sistematis agar penelitian dapat dilakukan secara efisien dan terorganisir, sesuai dengan prinsip yang diungkapkan oleh Nazir tentang manajemen waktu penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena cocok untuk mengeksplorasi pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan perspektif partisipan dalam penerapan kompetensi dan motivasi pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI). Seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, pendekatan ini bertujuan memahami fenomena dari sudut pandang subjek penelitian, dalam hal ini adalah para pendidik PAI sekolah dasar. Fleksibilitas metode kualitatif memungkinkan adanya interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, sehingga memberikan wawasan yang lebih dalam tentang isu yang diteliti.

Data yang ada dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, juga dokumentasi. Melalui observasi, peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana para pendidik PAI menerapkan kompetensinya dalam kegiatan mengajar, termasuk interaksi dengan siswa, strategi pembelajaran, serta cara pendidik mengelola kelas dan mengevaluasi siswa. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengenali praktik terbaik serta mengidentifikasi tantangan dalam penerapan kompetensi dan motivasi di sekolah dasar.

Wawancara juga menjadi metode penting untuk menggali pandangan dan pengalaman para pendidik PAI mengenai penerapan kompetensi mereka. Dengan format wawancara terstruktur, yang dilengkapi panduan khusus, peneliti dapat membahas topik seperti penerapan kompetensi pedagogik, motivasi dalam mengajar, serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pendidik. Teknik wawancara ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan komprehensif dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.

Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai instrumen penting pada penelitian ini. Dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, atau catatan hasil belajar siswa dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang perencanaan juga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik PAI. Analisis dokumen ini membantu mengungkap sejauh mana kompetensi dan motivasi pendidik diterapkan dalam proses pengajaran sehari-hari serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh melalui berbagai instrumen tersebut kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diamati secara rinci dan mendalam, sesuai dengan prinsip-prinsip analisis data kualitatif yang diuraikan oleh Silverman. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari proses reduksi data, pengelompokan informasi, hingga interpretasi temuan berdasarkan konteks penelitian. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data yang terkumpul.

Untuk meningkatkan validitas dan keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan. Pendekatan ini dirancang untuk mengurangi bias dan memberikan kepercayaan lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Yin menekankan bahwa triangulasi data adalah metode yang efektif dalam meningkatkan validitas hasil penelitian, terutama dalam studi kualitatif.

Penelitian ini juga melibatkan para pendidik PAI sebagai informan utama. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai penerapan kompetensi dan motivasi dalam proses pembelajaran. Dengan berinteraksi langsung dengan informan, peneliti dapat memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Pengumpulan data ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memahami konteks lokal yang mungkin berbeda dari teori atau asumsi umum.

Keseluruhan proses metodologi dalam penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara holistik, yang pada akhirnya memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai bagaimana kompetensi dan motivasi pendidik dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kinerja mereka di sekolah dasar. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi aspek-aspek kunci yang perlu ditingkatkan dalam sistem pendidikan untuk mendukung kinerja pendidik yang lebih baik.

Dengan menggunakan metodologi penelitian yang terstruktur, penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada pengumpulan data, tetapi juga pada analisis yang mendalam untuk menghasilkan temuan yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan kinerja pendidik PAI di Kecamatan Leuwiliang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi dan motivasi pendidik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, melibatkan 60 sekolah dasar terdiri dari 57 sekolah negeri dan 3 sekolah swasta, dengan 60 Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai subjek utama. Tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana penerapan kompetensi juga motivasi pendidik memengaruhi kinerja mereka dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Pendidik PAI diharapkan menguasai empat jenis kompetensi inti, yakni pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan pendidik dalam mengenali karakteristik siswa serta merancang dan mengelola pembelajaran dengan cara yang efektif. Pendidik yang unggul dalam kompetensi pedagogik mampu menciptakan metode pengajaran yang sesuai kebutuhan siswa, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan terstruktur. Kompetensi kepribadian menuntut pendidik untuk menjadi figur teladan yang menunjukkan integritas moral baik dalam interaksi di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran oleh pendidik dan keterampilan menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini sangat penting di era digital, di mana pendidik harus bisa memanfaatkan berbagai media untuk memperkuat daya tarik dan efektivitas pengajaran. Kompetensi sosial menuntut pendidik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi, berinteraksi secara efektif dengan siswa, kolega, serta masyarakat di sekitar sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan kompetensi-kompetensi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja pendidik PAI, meskipun terdapat kendala seperti kurangnya akses pelatihan dan tingginya beban administratif.

Motivasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja pendidik PAI, baik dalam bentuk motivasi internal maupun eksternal. Motivasi

internal bersumber dari dorongan pribadi pendidik, seperti niat dan tanggung jawab moral sebagai pendidik yang berdedikasi. Motivasi ini mendorong pendidik untuk terus mengembangkan diri dalam melaksanakan tugasnya dengan kualitas tinggi. Di sisi lain, motivasi eksternal dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penghargaan, dukungan dari kepala sekolah, serta insentif finansial. Dukungan dari kepala sekolah dan tersedianya fasilitas yang memadai juga menjadi elemen penting dalam memotivasi pendidik untuk terus mengajar dengan semangat dan berinovasi.

Meskipun motivasi dapat menjadi pendorong yang kuat, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang sering dihadapi oleh pendidik PAI. Kurangnya apresiasi terhadap kerja keras mereka dan beban kerja yang berlebihan dapat menurunkan motivasi, sehingga menghambat kinerja mereka. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa penting untuk memberikan perhatian lebih kepada kesejahteraan dan penghargaan terhadap pendidik, agar mereka tetap termotivasi dalam melaksanakan tugasnya.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa penerapan kompetensi yang baik serta motivasi yang kuat secara langsung memengaruhi kinerja pendidik dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi yang memadai memungkinkan pendidik untuk menyampaikan materi secara efektif dan menarik bagi siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi, pendidik cenderung lebih inovatif dalam mengembangkan strategi dan metode pengajaran. Namun demikian, tantangan yang dihadapi seperti terbatasnya akses pelatihan dan tingginya beban administratif perlu segera diatasi agar kinerja pendidik dapat terus ditingkatkan.

Pengembangan kompetensi pendidik PAI sangat dipengaruhi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti adanya pelatihan berkala, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, serta dukungan dari kepala sekolah dan rekan kerja sangatlah penting untuk memperkuat kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, keterbatasan dalam mendapatkan pelatihan, tingginya beban administratif, serta kurangnya sarana dan prasarana menjadi kendala utama yang menghalangi pendidik untuk mencapai kinerja yang optimal.

Motivasi pendidik PAI juga sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek pendukung dan penghambat yang serupa. Motivasi internal seperti tanggung jawab moral untuk mendidik serta motivasi eksternal berupa penghargaan dan insentif finansial berperan signifikan dalam membangkitkan semangat kerja pendidik. Lingkungan kerja yang kondusif serta apresiasi dari pihak sekolah dan masyarakat dapat menjadi stimulus yang kuat bagi pendidik untuk terus bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Namun, kurangnya dukungan, penghargaan, dan tingginya beban kerja dapat menyebabkan penurunan kualitas pengajaran dan melemahkan interaksi pendidik dengan siswa.

Dalam konteks ini, dukungan dari kepala sekolah, apresiasi dari siswa, serta insentif keuangan sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja pendidik PAI. Pendidik yang merasa didukung dan dihargai di lingkungan kerjanya cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pengajaran, yang akhirnya dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Sebaliknya, kurangnya dukungan, seperti minimnya penghargaan dan fasilitas yang memadai, dapat

mengakibatkan stagnasi dalam metode pengajaran dan menurunkan kualitas interaksi dengan siswa.

Faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian agar pendidik PAI dapat terus mengembangkan kompetensi dan menjaga motivasinya dalam mengajar. Dukungan dari sekolah, pemerintah, serta lingkungan kerja yang kondusif dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi pendidik dalam menjalankan tugas sehari-hari. Dengan memperkuat aspek motivasi dan kompetensi, kualitas pengajaran pendidik PAI diharapkan dapat terus meningkat, sehingga berkontribusi positif terhadap hasil belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial oleh pendidik PAI sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Motivasi, baik dari dalam diri pendidik maupun dari lingkungan eksternal, menjadi faktor kunci dalam menjaga semangat mereka untuk terus berkembang dan berinovasi dalam proses mengajar. Kendala seperti keterbatasan pelatihan, beban administratif yang tinggi, dan kurangnya apresiasi dapat membatasi potensi maksimal yang dimiliki oleh pendidik.

Diperlukan adanya perhatian yang lebih serius dari pihak sekolah, pemerintah, serta masyarakat luas untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung bagi pendidik PAI. Dengan adanya pelatihan yang rutin, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta penghargaan dan insentif yang tepat, para pendidik PAI di Kecamatan Leuwiliang diharapkan dapat lebih mudah menerapkan kompetensi mereka secara optimal. Suasana kelas yang partisipatif dan mendukung juga akan meningkatkan efektivitas penerapan kompetensi, sehingga hasil pengajaran dapat mencapai standar yang lebih tinggi dan memuaskan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran sangat penting dalam memengaruhi kinerja pendidik PAI. Dukungan yang memadai dari sekolah serta penghargaan yang tepat atas usaha pendidik dapat mendorong mereka untuk melaksanakan tugas dengan lebih optimal dan penuh antusiasme. Oleh karena itu, kontribusi dari semua pihak terkait sangat diperlukan untuk memberikan dukungan yang konsisten kepada para pendidik, sehingga para pendidik dapat terus meningkatkan kompetensi dan motivasi mereka, yang akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan kompetensi dan motivasi dalam meningkatkan kinerja pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil analisis, penerapan kompetensi yang mencakup penguasaan materi ajar, variasi metode pengajaran, serta kemampuan mengelola kelas dengan baik memainkan peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendidik yang memiliki kompetensi yang memadai mampu menyampaikan materi secara lebih optimal dan membuat proses belajar lebih menarik bagi siswa.

Pendidik dengan kompetensi yang baik tidak hanya mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, tetapi juga mengevaluasi proses belajar

untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi pedagogik memungkinkan pendidik untuk memahami kebutuhan siswa dengan lebih baik, sementara kompetensi profesional membantu mereka menguasai materi ajar dan mengikuti perkembangan terbaru di bidang pendidikan. Kompetensi ini juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan hubungan positif dengan siswa, orang tua, serta komunitas sekolah menjadi lebih erat.

Motivasi juga menjadi elemen penting yang mempengaruhi kinerja pendidik PAI. Motivasi internal, yang berasal dari tanggung jawab moral dan keinginan untuk memberikan yang terbaik kepada siswa, berperan dalam meningkatkan dedikasi pendidik dalam mengajar. Pendidik yang termotivasi secara internal lebih bersemangat untuk mencari cara-cara kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi ajar. Mereka juga cenderung lebih sabar dan gigih dalam mendampingi siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, motivasi eksternal seperti dukungan dari kepala sekolah, rekan kerja, serta insentif finansial memberikan dorongan tambahan yang mendorong pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Lingkungan kerja yang mendukung, seperti adanya penghargaan dari siswa, kepala sekolah, dan rekan sejawat, juga dapat memperkuat semangat pendidik dalam mengajar. Apabila pendidik merasa dihargai dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, mereka akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kompetensinya serta meningkatkan kinerjanya di kelas. Namun, di sisi lain, kurangnya apresiasi atau beban kerja yang berat bisa mengurangi motivasi dan berdampak negatif pada kualitas pengajaran. Oleh sebab itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan penghargaan yang layak kepada pendidik yang berdedikasi tinggi.

Meski penerapan kompetensi dan motivasi yang baik terbukti mampu meningkatkan kinerja pendidik, tantangan yang dihadapi dalam proses ini tidak bisa diabaikan. Kendala seperti tingkat pendidikan yang belum merata di kalangan pendidik, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta variasi dalam pemahaman dan penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran menjadi hambatan yang signifikan. Pendidik yang tidak memiliki akses ke pelatihan atau pendidikan lanjutan sering kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terbaru, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran yang mereka berikan.

Untuk mengatasi kendala ini, sekolah perlu menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi pendidik PAI. Pelatihan ini sebaiknya mencakup aspek penting, seperti penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan penerapan metode pembelajaran inovatif yang dapat mendorong kreativitas dalam mengajar. Selain pelatihan, penting juga bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, termasuk buku ajar, media pembelajaran, dan akses ke teknologi informasi yang relevan. Ketersediaan fasilitas ini akan memungkinkan pendidik untuk lebih produktif dan kreatif dalam merancang kegiatan belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Kepala sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja pendidik. Dengan memberikan penghargaan kepada pendidik yang berprestasi sebagai bentuk insentif, kepala sekolah dapat memotivasi pendidik untuk lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Membangun lingkungan kerja yang suportif, di mana pendidik merasa mendapat dukungan dari rekan kerja dan pimpinan, juga akan meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, kepala sekolah perlu secara aktif memberikan bimbingan, arahan, dan evaluasi kinerja secara rutin agar para pendidik dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan pendidikan yang terus berubah.

Kolaborasi antar pendidik juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi kerja. Pendidik yang saling mendukung dan berbagi pengalaman biasanya lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam menyusun materi pembelajaran yang efektif. Lingkungan kerja yang kolaboratif memungkinkan pendidik untuk saling bertukar ide dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kreatif. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendukung interaksi dan kerja sama antar pendidik, seperti diskusi kelompok atau pelatihan bersama, untuk memperkaya kompetensi mereka.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja pendidik PAI di Kecamatan Leuwiliang dapat terus meningkat. Peningkatan kinerja pendidik tidak hanya akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, tetapi juga meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pendidik yang kompeten dan termotivasi dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun karakter. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar.

Dukungan dari pemerintah daerah dan dinas pendidikan juga sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kompetensi dan motivasi pendidik. Pemerintah dapat menyediakan program pelatihan berkualitas yang relevan dengan kebutuhan pendidik serta memberikan insentif kepada sekolah-sekolah yang berhasil meningkatkan kinerja tenaga pendidiknya. Alokasi anggaran yang lebih besar untuk fasilitas pendidikan sangat diperlukan agar pendidik dapat bekerja dengan lebih optimal dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, pemerintah harus memastikan bahwa seluruh pendidik, termasuk yang berada di daerah terpencil, mendapatkan akses yang setara terhadap fasilitas dan pelatihan pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan kinerja pendidik PAI tidak hanya memerlukan partisipasi dari pihak sekolah, tetapi juga kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan semua pemangku kepentingan lainnya. Dukungan yang terintegrasi dari berbagai pihak ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi dan motivasi pendidik. Pada akhirnya, inisiatif ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Pendidik yang memiliki kompetensi dan motivasi tinggi adalah kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan efektif, yang dapat membentuk siswa menjadi individu yang lebih kompetitif dan berkarakter.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi dan motivasi yang tepat sangat krusial dalam meningkatkan kinerja pendidik PAI di Kecamatan Leuwiliang. Kompetensi yang baik memungkinkan pendidik untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif, sedangkan motivasi yang tinggi berfungsi sebagai pendorong utama bagi mereka untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pengajaran. Kendala-kendala seperti keterbatasan fasilitas pendidikan dan akses pelatihan perlu segera diatasi melalui kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Dengan demikian, kualitas pendidikan di Kecamatan Leuwiliang dapat terus meningkat, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masa depan generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & dkk. (2016). "Pengaruh supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja pendidik SMP di Kota Metro Lampung". *Jurnal Lentera Pendidikan*, 1(2), 1-11.
- Astuti, S. (2016). "Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyusun administrasi penilaian di SD Laboratorium UKSW". *Scholaria*, 6(1), 117-126.
- Badrus, M. (2018). "Pengaruh motivasi mengajar pendidik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(2), 137-150.
- Emda, A. (2016). "Strategi peningkatan kinerja pendidik yang profesional." *Lantanida Journal*, 4(2), 124-135.
- Hamid, A. (2017). "Upaya peningkatan kompetensi pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik yang berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), 130-140.
- Huda, M. (2017). "Kompetensi kepribadian pendidik dan motivasi belajar siswa." *Jurnal Penelitian*, 11(2), 203-216.
- Mangkunegara, A. P. (2017). "Manajemen sumber daya manusia perusahaan" (Cetakan ke-12). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurmalina. (2019). "Pengaruh motivasi kerja pendidik terhadap prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 2 Mesjid Raya." *Journal of Education Science (JES)\**, 5(1), 35-45.
- Rambe, M. (2019). "Pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 255-266.
- Saad, M. (2019). "Penerapan bimbingan terstruktur sebagai upaya meningkatkan kompetensi pendidik dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 di SDN 011 Beringin Jaya." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(3), 165-175.

- Sakiman. (2019). "Peran motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja pendidik taman kanak-kanak non-PNS Kabupaten Kulon Progo." *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(1), 30-44.
- Surani, D., & Mifthahudin. (2018). "Kompetensi pendidik dan motivasi mengajar pendidik berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Serang." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 149-158.
- Susanto, A. M. (2016). "Manajemen peningkatan kinerja pendidik: Konsep, strategi, dan implementasinya." Prenada Media.
- Tandililing, J. (2019). "Pengaruh transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah terhadap motivasi mengajar pendidik di Kabupaten Keerom." *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, 4(2), 38-57.
- Wafiroh, H. (2017). "Motivasi pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan kepada siswa di SMA Negeri 3 Tapung Kabupaten Kampar." *JOM FISIP*, 4(2), 140-150.